

---

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN BUKU AJAR

---

David Togi Hutahaen<sup>1</sup>, Christian Neni Purba<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

---

#### *Article history:*

Received 2026-05-03

Revised 2026-05-12

Accepted 2026-06-04

---

### ABSTRAK

---

Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah melalui penulisan buku ajar. Kegiatan ini tidak hanya mendorong guru untuk memperdalam materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penulisan buku ajar menjadi sarana pengembangan profesionalisme guru sekaligus mendukung kemandirian mereka dalam merancang pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam penulisan buku ajar biasanya mencakup tahap perencanaan, penyusunan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan analisis kebutuhan siswa serta menyesuaikan dengan kurikulum. Tahap penyusunan mencakup pengembangan isi materi, penyajian yang sistematis, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui uji coba atau masukan dari rekan sejawat untuk memastikan kualitas buku ajar. Proses ini mendorong guru untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam menyusun materi pembelajaran. Secara keseluruhan, penulisan buku ajar dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan dan memperdalam penguasaan materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan pedagogik serta profesionalisme. Dengan metode yang tepat, guru mampu menghasilkan karya yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, maupun pengembangan dirinya sendiri. Oleh karena itu, penulisan buku ajar sebaiknya terus didorong sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan..

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru; Penulisan Buku Ajar; Metode Penulisan

---

### ABSTRACT

---

*Improving teacher competency is a key factor in improving the quality of learning. One strategy that can be pursued is through textbook writing. This activity not only encourages teachers to deepen their understanding of the subject matter they teach but also improves their writing skills and ability to develop teaching materials that are tailored to students' needs. Thus, textbook writing serves as a means of developing teacher professionalism while supporting their independence in designing learning. Methods used in textbook writing typically include planning, drafting, and evaluation. In the planning stage, teachers analyze student needs and adapt them to the curriculum. The drafting stage includes developing content, systematic presentation, and using accessible language. Furthermore,*

---

---

*the evaluation stage is carried out through trials or input from colleagues to ensure the quality of the textbook. This process encourages teachers to think critically, reflectively, and creatively in developing learning materials. Overall, textbook writing can be an effective means of improving teacher competency. This activity not only broadens knowledge and deepens mastery of the material but also enhances pedagogical skills and professionalism. With the right methods, teachers can produce work that is beneficial to students, the school, and their own development. Therefore, the writing of textbooks should continue to be encouraged as part of a strategy to improve the quality of education.*

**Keywords:** *Teacher Competence; Textbook Writing; Writing Methods*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author :**

David Togi Hutahaen

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

---

## 1. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring perkembangan dan kebijakan pemerintah. Dunia pendidikan sangat penting dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter (Saiful, 2021). Pemerintah Republik Indonesia menganggarkan biaya yang cukup besar untuk instansi pendidikan, yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Retnowati, 2015). Hal tersebut menandakan fokus pemerintah dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Lubis, 2018).

Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa Pendidikan juga sebagai upagai upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan dan karakter) ,pikiran serta tubuh anak . Setiap individu memiliki potensi yang berbeda dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam (Zhahira, 2022). Sesuai dengan kepmendikti Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Kepmendikbudristek No.56/M2002 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disebut kurikulum Merdeka. Dengan adanya Kepmendikbudristek tersebut, maka kurikulum merdeka diterapkan ke seseluruh tingkat satuan pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat SD, SMP SMA dan Perguruan tinggi tetapi masih bersifat opsional (Novitasari & Fitria, 2021).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di tingkat pendidikan menengah, seperti SMP, pemahaman karakteristik dan kebutuhan siswa oleh para guru sangatlah penting agar pembelajaran yang efektif dan merata dapat tercapai (Handayani, 2020). Karakter siswa sangatlah beragam satu dengan yang lainnya. Cara belajarnya pun menjadikannya berbeda-beda. Guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pengarah para siswa harus mampu memahami karakter siswa-siswanya sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan merata pada seluruh siswanya. Guru

seharusnya dapat membuat strategi, metode dan memilih media dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa (Bukit & Tarigan, 2022).

Salah satu dari bagian kurikulum Merdeka adalah Pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dalam kelas yang beragam (Munfarida, 2022). Menurut Suwartiningsih (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran efektif yang diberikan kepada siswa dalam kelas yang beragam sehingga siswa mendapatkan isi materi dan memprosesnya sehingga hasil yang didapat siswa yang beragam tersebut dapat meningkat secara merata (Wulandari, Patta, & Kadir, 2021). Dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang berbeda, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa (Turmuzi, Kurniati, & Azmi, 2021). Pendekatan ini membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, memperkuat pemahaman terhadap materi, serta mengembangkan keterampilan dan minat mereka (Andriani, Sulistyorini, Kiptiyah, & Widagdo, 2023).

Kabupaten Simalungan atau lebih familiarnya disebut Siantar salah satu kabupaten yang berdampingan dengan kota Pematang Siantar. Kabupaten Simalungun adalah salah satu daerah prioritas Perguruan Tinggi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tridarma perguruan tinggi. SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar (Dewi Diyantari, Ngurah Wiyasa, & Surya Manuaba, 2020). Obseravasi ternyata di sekolah ini guru-guru belum pernah mendapatkan pelatihan penyusunan buku ajar. Masalah mendasar yang berkaitan dengan bahan ajar dan dirasakan oleh sekolah adalah kurangnya kemampuan guru untuk membuat dan mengembangkan sendiri bahan ajar (Hermawan, Supiana, & Zakiah, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan suatu pelatihan penulisan buku ajar yang berwawasan lingkungan sekitar (dapat diamati langsung oleh peserta didik) yang terstruktur dan berkelanjutan dengan memperhatikan faktor efektivitas dan efisiensi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan Pendidikan dan Latihan Menyusun buku ajar sehingga guru-guru dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Luaran wajib yang ditargetkan pada pengabdian ini adalah buku ajar ber-ISBN yang dapat digunakan guru di sekolah.

Permasalahan prioritas dalam pengabdian ini adalah para guru yang belum memahami dalam membuat buku ajar. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pekerjaan administratif guru yang dirasa memberatkan, sehingga sebagian besar waktu guru dihabiskan untuk hal tersebut dan mengesampingkan kegiatan lainnya seperti menyusun bahan ajar, belum ada pelatihan yang diikuti guru terkait dengan penulisan buku ajar, kurangnya apresiasi dari pihak sekolah terhadap produk guru berupa bahan ajar tersebut. Selain itu, persoalan lainnya ialah keterbatasan guru dalam menemukan rekan dan komunitas untuk berdiskusi dan bertukar pikir dalam merancang buku ajar bagi siswa (Atmojo, 2020). Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan dan memantapkan kompetensi guru SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar, yaitu kompetensi menulis buku ajar (Rizkiyah, Abdillah, & Nizar, 2023). Kaitanya dengan IKU adalah pengabdian ini mengacu pada IKU 2, 3 dan 5. Dimana IKU 2 yaitu mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus, IKU 3 yaitu Dosen berkegiatan diluar kampus dan IKU 5 yaitu hasil kerja dosen digunakan dalam Masyarakat (Ermono, Pritasari, & Jannah, 2025). Fokus pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru di SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar untuk dapat menulis buku ajar yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran (Fembriani, 2021).

Berdasarkan hasil survei dan pendekatan sebelumnya terhadap mitra, maka permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut : Permasalahan mitra yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (2)

pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, (3) kesejahteraan guru yang belum memadai, (4) kurangnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran termasuk kemampuan membuat perangkat pembelajaran, khususnya pembuatan bahan ajar, (5) Kurangnya keterampilan menulis. Tidak semua guru memiliki kemampuan menulis akademik atau sistematis, sehingga sering mengalami kesulitan dalam menyusun buku ajar yang sesuai dengan standar, (6) Minimnya dukungan fasilitas (Anggraini, Novitasari, & Setiawan, 2015). Tidak semua sekolah menyediakan fasilitas, sumber referensi, atau pelatihan yang memadai untuk mendukung guru dalam menulis buku ajar, dan (7) Kendala dalam inovasi dan kreativitas. Beberapa guru masih terpaku pada pola lama dalam penyusunan materi, sehingga buku ajar yang dihasilkan kurang inovatif dan kurang menarik bagi siswa (Purwanto, 2020).

Dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini oleh tim yang dibiayai oleh LPPM UHKBPNP maka diharapkan guru-guru akan lebih maksimal dalam menerapkan kurikulum merdeka (MBKM). Kegiatan ini juga diharapkan menjadi bagian dari upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan orientasi peningkatan kompetensi guru melalui buku ajar. Hal ini juga membuktikan bahwa dosen dan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar hadir dan mampu membantu keluhan dan memberi solusi bagi guru-guru sehingga sesuai dengan visi, misi dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yaitu menghasilkan guru sekolah dasar yang profesional di tingkat regional berbasis teknologi informasi dalam melaksanakan tridharma serta sejalan dengan visi universitas yaitu menjadi universitas yang unggul dan berdaya saing. Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan pelatihan bagi guru-guru SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar tentang penulisan buku ajar. Target luaran yang dihasilkan adalah berupa produk buku ajar siswa yang dihasilkan oleh guru yang telah mengikuti diklat dan artikel pengabdian yang diumumkan di jurnal terakreditasi sinta

## 2. METODE

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi Kurikulum Merdeka: Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan (Zain, Rafli, & Setiadi, 2023). Adapun tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: pendidikan tentang penulisan buku ajar dengan tahapan: (Bahiyatun, 2009)

- a. Pelatihan pemahaman dan kecakapan serta pendampingan pada mitra
  - b. Penyusunan buku ajar
  - c. Penguatan diperlukan untuk melihat tingkat kecakapan setiap guru dalam Menyusun buku ajar
- Subyek program PKM ini adalah SMP Swasta GKPS 3 Pematang Siantar. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 2 dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan 2 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu :
- Tahap 1. Diskusi Menemukan Masalah
  - Tahap 2. Sosialisasi Penulisan Buku Ajar
  - Tahap 3. Pelatihan Penulisan Buku Ajar
  - Tahap 4. Pendampingan I
  - Tahap 5. Pendampingan II
  - Tahap 6. Evaluasi.

### Partisipasi Mitra

Mitra memiliki peran penting dalam kegiatan pengabdian ini. Keberhasilan kegiatan ini tergantung kepada mitra. Hasil iptek yang berasal dari perguruan tinggi harus diimplementasikan kepada masyarakat/mitra (Nirwana & Yenti, 2021). Mitra dalam kegiatan pengabdian ini berperan dalam menyediakan bukan hanya di lokasi sekolah, penyediaan sarana dan prasarana untuk sosialisasi juga dilakukan mitra. Partisipasi mitra dimulai dari awal kegiatan, yang dimulai dari

penyuluhan sampai dengan monitoring. Kesiapan guru-guru mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir sangat diharapkan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pembimbingan dilakukan secara intensif untuk menghasilkan output berupa draft buku ajar yang akan diterbitkan. Berdasarkan bimbingan penulisan buku ajar dihasilkannya satu draft buku ajar. Sebelum diajukan ISBN, draft buku ajar tersebut dikaji konten dan isinya oleh narasumber pelatihan dan anggota MGMP. Harapannya draft buku ajar ini setelah diterbitkan akan bermanfaat dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, pelatihan penulisan buku ajar yang diselenggarakan dapat menjadi pemicu timbulnya giat menulis dari guru-guru SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar. Setelah selesai dilakukannya kegiatan, peserta pelatihan diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan. Berdasarkan angket tersebut, sebanyak 90% peserta belum pernah menyusun buku ajar dan sebanyak 10% peserta menyatakan pernah menyusun dan menghasilkan berbagai macam buku. Hal ini diperkuat dengan 80% peserta menyatakan faktor yang mempengaruhi dalam menyusun buku ajar yaitu tidak ada motivasi, ketidaktahuan terkait penyusunan buku ajar, serta tidak pernah mengikuti pelatihan penulisan buku. Hal serupa disampaikan bahwa kendala utama adalah biaya yang dikeluarkan untuk menerbitkan buku (Mulyana et al., 2019). Kesulitan ini hendaknya menjadi perhatian bersama pemerintah daerah terkait maupun kementerian untuk senantiasa memfasilitasi guru-guru untuk berkarya dan terus mengembangkan diri sebagai pendidik. Selain itu, dengan berupaya terus mengadakan pelatihan-pelatihan yang menunjang peningkatan kompetensi guru (Raharjo & Karimah, 2021). Selama pelatihan ini, sebanyak 95% peserta menyatakan memahami penyampaian materi oleh narasumber dan kegiatan pembimbingan telah dilakukan secara intensif. Namun, sebanyak 65% menyatakan bahwa kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang baru ini. Pergantian kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan bagi semua pendidik dalam aplikasinya (Hakim & Lefudin, 2020). Namun, pergantian kurikulum ini menjadi salah satu tolak ukur perubahan teknologi dan informasi sehingga nantinya output pembelajaran yang dihasilkan juga akan lebih berkualitas (Owon, 2017). Selain itu, sebanyak 98% peserta menyatakan kegiatan pelatihan serupa agar rutin dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya pada kompetensi pedagogiknya. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maupun pendidik hendaknya selalu dikembangkan dan ditingkatkan karena dunia pendidikan berkembang secara dinamis dan kebutuhan akan output pembelajaran senantiasa berubah (Dedi, 2019).





**Gambar 1. Pemaparan Materi Pengabdian**

### **Pembahasan**

Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan sosialisasi kompetensi guru melalui buku ajar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siburian et al. (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dari hasil evaluasi, bahwa Peran Penulisan Buku Ajar dalam Pengembangan Profesional Guru dapat membantu aktivitas menulis buku ajar membantu guru memperkuat penguasaan materi, keterampilan menulis ilmiah, dan kreativitas dalam menyajikan pembelajaran dan dari segi Metode dan Strategi Penulisan Buku Ajar oleh Guru memahami tahapan-tahapan praktis yang dilakukan guru, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan konten sesuai kurikulum, hingga uji coba di kelas.

### **Dampak Penulisan Buku Ajar terhadap Kompetensi Guru**

Membahas hasil nyata seperti meningkatnya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian guru setelah terlibat dalam penulisan buku ajar.

### **Tantangan dan Solusi dalam Penulisan Buku Ajar**

Mengidentifikasi kendala nyata yang dialami guru (misalnya keterbatasan waktu, keterampilan menulis, hingga dukungan penerbitan) dan solusi yang sudah dilakukan, seperti pelatihan penulisan buku ajar oleh dinas pendidikan atau komunitas guru.

### **Studi Kasus Program atau Pelatihan Penulisan Buku Ajar**

Menyajikan contoh nyata, misalnya program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau workshop penulisan buku ajar yang sudah menghasilkan karya guru dan digunakan dalam pembelajaran.

## **4. KESIMPULAN**

Melalui kegiatan PkM ini terdapat peningkatan pemahaman serta kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun buku ajar. Selain itu, hasil dari kegiatan PkM ini yaitu satu draft buku ajar yang telah disusun oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan juga menghendaki kegiatan pelatihan agar sering diadakan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi guru. Adapun saran yang dapat diberikan tim pengabdian adalah agar kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi guru, diharapkan bagi pemerintah terkait juga boleh membantu pendanaan untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian seperti ini karena pengabdian seperti ini turut menjaga kebudayaan bangsa

## Daftar Pustaka

- Andriani, A. E., Sulistyorini, S., Kiptiyah, S. M., & Widagdo, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Tik Guru Melalui Pemanfaatan Evaluasi Online Berbasis Project Based Learning Bagi Guru Sekolah Dasar. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2437–2446. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5672>
- Anggraini, M. T., Novitasari, A., & Setiawan, M. R. (2015). *Buku Ajar Kedokteran Keluarga*. Semarang, Indonesia: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Atmojo, I. R. W. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engenering, Art And Mathematich (Steam) Untuk Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Dan Professional Guru Sd Melalui Metode Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i2.44214>
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal (I)*. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Dedi, B. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Semarang.
- Dewi Diyantari, I. A. K., Ngurah Wiyasa, I. K., & Surya Manuaba, I. B. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 9–21. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26973>
- Ermono, E. A. Y., Pritasari, A. C., & Jannah, A. N. (2025). Validasi Buku Cerita Sains Digital Petualangan Respira Berorientasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 120–132. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i2.2304>
- Fembriani, F. (2021). Pengembangan Buku Saku Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(01), 70–77. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i01.467>
- Hakim, L., & Lefudin. (2020). Pengembangan Buku Ajar Konsep Dasar Ipa Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (Jlpf)*, 1(01), 1–10. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i01.85>
- Handayani, H. (2020). Mengoptimalkan Supervisi Akademik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Pgri 4 Mataram Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1104>
- Hermawan, I., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5.0. *Jieman: Journal Of Islamic Educational Management*, 2(2), 117–136. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.33>
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *Best Journal (Biology Education, Sains And Technology)*, 1(2), 16–19. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>
- Mulyana, I., Kom, M., Putra, A. P., Kom, M., Suriansyah, M. I., & Kom, M. (2019). *Buku Ajar Desain Grafis Dan Multimedia (Vol. 1)*. Flash.
- Munfarida, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 73–88.
- Nirwana, E., & Yenti, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Kimia Dengan Pendekatan Chemo-Enterpreneurship (Cep) Berorientasi Green Chemistry Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Konfigurasi*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.24014/konfigurasi.v5i1.14031>

- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V3i2.595>
- Owon, R. A. S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa Smp. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 528–541.
- Purwanto, J. (2020). Peran Buku Ajar Bahasa Indonesia Dalam Mencetak Peserta Didik Berwawasan Multikultur. *Loa: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 9(1), 59–66. <https://doi.org/10.26499/Loa.V9i1.2065>
- Retnowati, D. (2015). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar Ipa Siswa Sd Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*. Retrieved From <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/326>
- Rizkiyah, N., Abdillah, A., & Nizar, A. (2023). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Guru Di Smk Yatindo Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 2(3), 94–97. <https://doi.org/10.30998/Pkmbatasa.V2i3.2068>
- Saiful, D. M. P. . (2021). *Peningkatan Kompetensi Guru Penerbit*.
- Turmuzi, M., Kurniati, N., & Azmi, S. (2021). Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Ditinjau Dari Gender Dan Gaya Belajar. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.20527/Edumat.V9i1.10371>
- Wulandari, N., Patta, R., & Kadir, A. (2021). Analisis Kreativitas Guru Kelas Dalam Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Mata Pelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda*, 10(2), 120–127.
- Zain, M. Y., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Teori Dan Apresiasi Sastra Bagi Mahasiswa Pgsd Berlandaskan Literasi Budaya. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 67. <https://doi.org/10.31000/Lgrm.V12i1.8127>
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/Jer.V1i1.16>